

EFISIENSI PENGGUNAAN FAKTOR PRODUKSI USAHATANI CABAI MERAH (*Capsicum Annum L.*)

(Studi Kasus : Desa Sukanalu, Kecamatan Barusjahe, Kabupaten Karo)

Daniel S Siahaan*), Kelin Tarigan), Thomson Sebayang**)**

- *) Alumni Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara Jl. Prof. A. Sofyan No.3 Medan.
Hp. 085296428559, E-mail: danielsopians@yahoo.com
- ***) Staf Pengajar Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengaruh faktor produksi terhadap produksi cabai merah, untuk menganalisis tingkat efisiensi teknik, harga dan ekonomi usahatani, dan menganalisis profitabilitas yang diperoleh oleh petani di Desa Sukanalu, Kecamatan Barusjahe, Kabupaten Karo. Metode penentuan daerah penelitan ditentukan secara *purposive*, sementara penentuan sampel dilakukan dengan metode *accidental*. Data dianalisis dengan analisis regresi berganda melalui fungsi Cobb-Douglas. Selanjutnya efisiensi teknik dan efisiensi harga diestimasi dengan *stochastic frontier*, sementara efisiensi ekonomi dihitung dari perkalian hasil efisiensi teknis dengan harga. Profitabilitas dihitung dengan analisis biaya, pendapatan, penerimaan, pendapatan keluarga dan analisis R/C. Dari hasil analisis data, diperoleh bahwa secara bersama – sama faktor produksi berpengaruh nyata terhadap produksi cabai merah, sedangkan secara parsial hanya luas lahan yang berpengaruh nyata terhadap produksi cabai merah. Variabel produksi dapat dijelaskan oleh variabel luas lahan, bibit, tenaga kerja, pupuk, dan pestisida sebesar 87,4 %. Tingkat efisiensi ekonomi < 1 sehingga penggunaan faktor produksi usahatani cabai merah tidak efisien. Rata – rata pendapatan yang diperoleh oleh petani sampel di Desa Sukanalu adalah Rp 61.443.902,97/MT dan Rp 143.337.254,2/Hadan Nilai R/C diperoleh 4,6.

Kata Kunci : Produksi, Efisiensi, Usahatani Cabai Merah, Profitabilitas

ABSTRACT

The objective of the research was to analyze the influence of production factor of red chili production, the level of efficiency of agribusiness technique, allocatif, economy, and the profitability obtained by farmers at Sukanalu Village, Barusjahe Subdistrict, Karo District. The research location was determined purposively, and the samples were taken by using accidental sampling technique. The data were analyzed by using multiple regression analysis through Cobb-Douglas function. Technical and price efficiency was estimated by using stochastic frontier, and economic efficiency was calculated from the multiplication of the result of technical efficiency and price. Profitability was calculated by using cost analysis, income, revenues, family income, and R/C analysis. The result of the research showed that, simultaneously, production factor had significant influence on red chili production. Partially, land area had significant influence on red chili production. The variable of production could be explained by the variables of land area, seedlings, manpower, fertilizers, and pesticides of 87.4%. The level of economic efficiency was < 1 which indicated that the use production factor of red chili agribusiness was not efficient. The sample farmers' average income at Sukanalu Village was Rp. 61,443,902.97/MT and Rp. 143,337,245.2/Ha, and the R/C value was 4.6.

Keywords: Production, Efficiency, Red Chili Agribusiness, Profitability

PENDAHULUAN

Latar belakang

Kesukaaan masyarakat Indonesia terhadap cabai terbukti dengan kebutuhan perkapita terhadap cabai yang berada pada kisaran 3 kg/kapita/tahun. Apabila jumlah penduduk Indonesia sebanyak 250 juta, berarti pertahunnya dibutuhkan sebanyak 750.000 ton. Jumlah sebesar ini diduga belum dapat dipenuhi oleh produksi dalam negeri terutama pada beberapa tahun terakhir ini.

Tingginya kebutuhan cabai segar dan cabai untuk industri belum mampu diimbangi oleh ketersediaan produksi cabai dalam negeri oleh petani. Hal ini mendorong pemerintah untuk melakukan impor cabai dari negara lain. Berdasarkan data dari BPS dalam kurun waktu antara Januari sampai dengan Februari 2011, jumlah impor cabai segar mencapai 2.796 ton dengan nilai 2,49 juta dollar AS.

Terdapat tiga kabupaten sentra produksi cabai besar di Sumatera Utara yaitu kabupaten Karo, Batubara dan Simalungun. Dalam periode 2011-2013, produksi tertinggi terjadi di Kabupaten Karo karena menghasilkan cabai besar berturut turut 39,81 %, 25,69 %, dan 27,24 % dari total komoditas cabai besar di Sumatera Utara. Untuk luas panen,

Kabupaten Karo merupakan kabupaten dengan luas panen tertinggi periode tiga tahun terakhir. Sedangkan untuk produktivitas pada periode yang sama, Kabupaten Karo bukanlah daerah dengan produksi rata-rata terbesar

Sebagai salah satu sentra produksi cabai merah di Kabupaten Karo dengan produksi sebesar 86,12 kw/ha atau setara dengan 8,6 ton/ha. Namun menurut Pracaya (2000) tanaman cabai merah jika dibudidayakan secara intensif bisa mencapai produksi 15-20 ton/ha. Permasalahan utama belum maksimalnya produksi cabai merah salah satunya adalah kombinasi penggunaan masukan-masukan yang digunakan dalam proses produksi. Kombinasi penggunaan masukan-masukan yang dilakukan oleh petani akan berpengaruh terhadap produktivitas cabai merah yang akhirnya akan berpengaruh pula pada profitabilitas petani cabai merah.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, masalah yang dirumuskan adalah bagaimana faktor produksi (lahan, bibit, pupuk, tenaga kerja dan obat-obatan) mempengaruhi produksi usahatani cabai di daerah penelitian, bagaimana tingkat efisiensi penggunaan faktor produksi usahatani cabai merah di daerah penelitian, bagaimana profitabilitas yang diperoleh dari usahatani cabai merah di daerah penelitian.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana faktor produksi (lahan, bibit, pupuk, tenaga kerja dan obat-obatan) mempengaruhi produksi usahatani cabai merah di daerah penelitian, untuk menganalisis tingkat efisiensi penggunaan faktor produksi usahatani cabai merah di daerah penelitian, untuk menganalisis bagaimana profitabilitas yang diperoleh dari usahatani cabai merah di daerah penelitian.

TINJAUAN PUSTAKA

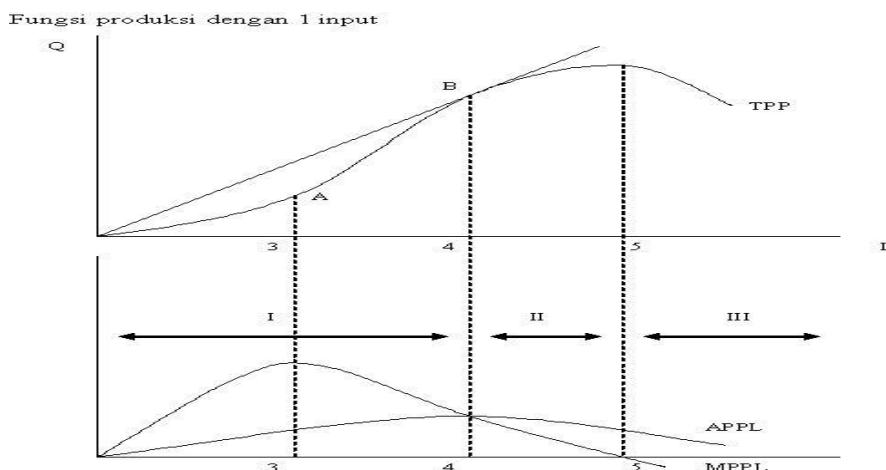
Landasan Teori

Produksi dan Fungsi Produksi

Fungsi produksi menunjukkan sifat hubungan antara faktor-faktor produksi dan tingkat produksi yang dihasilkan. Dalam analisis tersebut dimisalkan bahwa 1 *input* produksi seperti tenaga kerja merupakan satu-satunya faktor produksi yang dapat diubah

jumlahnya sedangkan faktor-faktor produksi lainnya seperti modal, tanah dan teknologi dianggap tidak mengalami perubahan.

Kenaikan hasil yang semakin berkurang (*Law of diminishing return*) merupakan suatu hasil yang tidak dapat dipisah-pisahkan dari teori produksi. Hukum tersebut menjelaskan sifat pokok dari perkaitan antara tingkat produksi dan input produksi yang digunakan untuk mewujudkan produksi tersebut. *Law of diminishing return* (LDR) menyatakan apabila faktor produksi yang dapat diubah jumlahnya terus-menerus ditambah sebanyak 1 unit, maka mulanya produksi total akan semakin banyak pertambahannya, tetapi sesudah sesudah mencapai tingkat tertentu produksi tambahan akan semakin berkurang dan akhirnya akan mencapai negatif dan ini menyebabkan pertambahan produksi total semakin lambat dan akhirnya ia mencapai tingkat maksimum kemudian menurun



Gambar 1. Kurva Total Produksi, Produksi Rata-Rata dan Produksi Mazrginal

Dalam keadaan seperti itu, produksi marginal bertambah tinggi dan sifat ini dapat dilihat pada kurva MP. Selanjutnya pertambahan penggunaan input produksi tidak akan menambah produksi total secepat seperti sebelumnya. Keadaan ini digambarkan (i) kurva total produksi (TP) yang terus menurun dan (ii) kurva total produksi yang mulai cembung keatas. Sebelum input produksi digunakan pada tahap kedua, MP adalah lebih tinggi daripada AP, maka kurva AP bertambah tinggi. Pada saat input produksi bertambah ketahap II kurva MP memotong kurva AP. Sesudah perpotongan tersebut kurva AP menurun kebawah yang menggambarkan bahwa AP semakin bertambah sedikit. Perpotongan antara kurva AP dan kurva MP adalah menggambarkan permulaan dari tahap kedua. Pada keadaan ini AP mencapai tingkat yang paling tinggi. Pada tahap

kedua, penggunaan input produksi dikatakan efisien karena jumlah input produksi yang digunakan sesuai dengan hasil produksi yang maksimal

Salah satu model fungsi produksi yang digunakan dalam analisis usahatani adalah fungsi produksi Cobb-Douglas. Secara matematik, persamaan dari fungsi Cobb-Douglas dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Y = b_0 X_1^{b_1} X_2^{b_2} \dots X_n^{b_n} e^u$$

Y = hasil produksi

X_n = nilai faktor produksi ke-n

b_0 = intersep

b_n = dugaan slope yang berhubungan dengan variabel X_n

e = bilangan natural ($e = 2,71828$)

u = kesalahan (residual)

Efisiensi

Efisiensi dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu efisiensi teknik, efisiensi harga, dan efisiensi ekonomi. Efisiensi teknik mencakup tentang hubungan antara input dan output. Suatu perusahaan dikatakan efisien secara teknis jika produksi dengan output terbesar yang menggunakan kombinasi beberapa input saja. Efisiensi harga atau alokatif menunjukkan hubungan biaya dan output. Efisiensi alokatif tercapai jika perusahaan tersebut mampu memaksimalkan keuntungan yaitu menyamakan nilai produk marginal setiap faktor produksi dengan harganya. Bila petani mendapatkan keuntungan yang besar dari usaha taninya, misalnya karena pengaruh harga, maka petani tersebut dapat dikatakan mengalokasikan input usaha taninya secara efisien. Efisiensi alokatif ini terjadi bila perusahaan memproduksi output yang paling disukai oleh konsumen. dalam efisiensi ekonomi adalah meminimalkan biaya artinya suatu proses produksi akan efisien secara ekonomis pada suatu tingkatan output apabila tidak ada proses lain yang dapat menghasilkan output serupa dengan biaya yang lebih murah.

Usahatani

Ilmu usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengusahakan dan mengkoordinir faktor-faktor produksi berupa lahan dan alama sekitrnya sebagai modal sehingga memberikan manfaat yang sebaik-baiknya. Sebagai ilmu pengetahuan, ilmu usahatani merupakan ilmu yang mempelajari cara-cara petani menentukan, mengorganisasikan, dan mengkoordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin sehingga usaha tersebut memberikan pendapatan semaksimal mungkin

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Eliyana (2003) yang berjudul *Analisis Efisiensi Ekonomi Penggunaan Faktor-FaktorProduksi pada Usahatani Cabai Keriting di Kabupaten Magelang* menunjukkan bahwa dari usahatani cabai keriting rata-rata penerimaan Rp 27.763.208 /ha/MT dengan rata-rata biaya total Rp 19.210.672, 10 /ha/MT menghasilkan rata-rata keuntungan Rp 8.552.535,90 /ha/M. Penggunaan benih sebesar 0,10 kg/ha/MT. Penggunaan tenaga kerja sebesar 1345,86 JKO/ha/MT. Penggunaan pupuk kandang sebesar 18.533,33 kg/ha/MT, sedangkan penggunaan pupuk ZA, pupuk KCl dan pupuk SP 36 masing - masing sebesar 233,17 kg/ha/MT; 216,99 kg/ha/MT dan 170,37 kg/ha/MT. Dari perhitungan diperoleh persamaan fungsi produksi *Cobb Douglas* $Y = 4,656.X_1^{0,231}.X_2^{0,319}.X_3^{0,298}.X_4^{0,607}.X_5^{-0,138}.X_6^{0,0065}.X_7^{0,193}$.

METODE PENELITIAN

Metode Penentuan Daerah Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Sukanalu Kecamatan Barusjahe Kabupaten Karo. Daerah penelitian ini ditentukan secara *purposive* atau secara sengaja. Pertimbangan ini didasarkan karena Kecamatan Barusjahe merupakan kecamatan dengan produksi cabai terbesar ketiga di Kabupaten Karo dan Desa Sukanalu merupakan desa dengan produksi cabai merah terbanyak di Kecamatan tersebut.

Metode Penentuan Sampel

Metode penentuan sampel penelitian dengan Metode *Accidental sample*. Pengambilan sampel penelitian melalui metode ini adalah dari petani yang mengusahakan cabai merah di daerah penelitian Jumlah rumah tangga yang berusahatani cabai merah adalah 150 Petani. Perhitungan besar sampel dengan metode slovin, diperoleh besar sampel dalam hal ini adalah 60 petani.

Metode Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian ini, data dikumpulkan terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari petani yang mengusahakan usahatani cabai merah melalui wawancara. Data sekunder diperoleh dari Dinas Pertanian, Badan Pusat Statistik, Balai Penyuluhan Pertanian dan dinas – dinas lain yang terkait dalam penelitian ini.

Metode Analisis Data

Analisis data diterangkan pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Metode Analisis Data

No	Metode Analisis	Aspek yang Dianalisis	Alat Analisis
1	Analisis Efisiensi	Menganalisis efisiensi kombinasi penggunaan faktor produksi	ET = fungsi produksi <i>frontier</i> EH = fungsi produksi <i>frontier</i> EE = ET . EH
2	Analisis regresi model regresi linier berganda	<ul style="list-style-type: none">Menganalisis faktor-faktor produksi yang mempengaruhi produksi cabai merah (lahan, bibit, tenaga kerja, pupuk, dan pestisida)<i>Return to Scale</i>	Fungsi produksi cobb Douglass dapat dilihat sebagai berikut: $Y = b_0 X_1^{b_1} X_2^{b_2} \dots X_n^{b_n} e^u$ (diolah dengan bantuan perangkat lunak SPSS)
3	Analisis profitabilitas	analisis biaya, pendapatan, penerimaan, pendapatan keluarga dan analisis R/C	<ul style="list-style-type: none">Biaya $TC = FC + VC$Pendapatan $\Pi = TR - TC$Penerimaan $TR = Y \cdot PY$Pendapatan Keluarga $\Pi_{kel} = \Pi + \text{Biaya Bibit} + \text{Biaya TKDK}$$R/C = \frac{\text{Penerimaan}}{\text{Total Biaya}}$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan Faktor Produksi Pada Usahatani Cabai Merah

Rata – rata Penggunaan faktor produksi pada usahatani cabai merah di daerah penelitian:

Tabel 2. Rata – Rata Penggunaan Input Produksi pada Usahatani Cabai Merah Per Sekali Musim Tanam

Jenis Input	Rata – Rata/ Petani	Rata – rata/ Ha
Lahan	0,43 Ha	–
Bibit	4362 Batang	10.175 Batang
Tenaga Kerja	141 HKP	328,91 HKP
Pupuk	723,13 Kg	100.902,33 Kg
Obat - Obatan	9,9 Kg	23,11 Kg

Sumber : Diolah dari analisis data primer,2015

Pengaruh Faktor Produksi terhadap Produksi Usahatani Cabai Merah

Tabel 3. Nilai Regresi dan Variabel Input Produksi Usahatani Cabai Merah

No.	Input Produksi (Xi)	Unstandardized Coefficients (B)	t-hitung	Significant
	Constant	-821,651	-1,509**	0,137
1	Luas Lahan (X1)	7702,820	9,417*	0,000
2	Bibit (X2)	0,030	0,414**	0,680
3	Tenaga Kerja (X3)	6,544	1,543**	0,129
4	Pupuk (X4)	0,337	1,354**	0,182
5	Pestisida (X5)	-0,411	-0,011**	0,991
R- Squared = 0,874		F Hitung = 74,773		
Adj – R – Squared = 0,862		Sig = 0,000		

Keterangan :

* = berpengaruh nyata

** = berpengaruh tidak nyata

Pengaruh factor produksi terhadap produksi secara serempak melalui nilai F–hitung > FTabel pada taraf kepercayaan 95% (74,773 > 2,54) dan berdasarkan hasil SPSS nilai F – hitung yang diperoleh sebesar 0,000 yang artinya bahwa luas lahan, bibit, tenaga kerja, pupuk dan pestisida secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap produksi cabai merah. koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,874 yang menandakan bahwa variabel terikat (Y) pada model dijelaskan oleh variabel bebas (luas lahan, bibit, tenaga kerja, pupuk, dan pestisida) secara bersama-sama sebesar 87,4 % dan sisanya sebesar 12,6 %

dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model. Persamaan fungsi

Cobb – Douglass :

$$Y = -821,651X_1^{7702,82}X_2^{0,03}X_3^{6,544}X_4^{0,337}X_5^{-0,411}$$

- 1) Koefisien regresi sebesar 7702,82 menunjukkan bahwa setiap adanya penambahan luas lahan (X_1) sebesar 1 ha, akan menambah produksi sebesar 7702,83 kg. Sebaliknya, setiap adanya pengurangan lahan sebesar 1 ha akan mengurangi produksi sebesar 7702,83 kg
- 2) Koefisien regresi sebesar 0,03 menunjukkan bahwa setiap adanya penambahan bibit (X_2) sebanyak 1 batang, akan menambah produksi sebesar 0,03 kg. Sebaliknya, setiap adanya pengurangan bibit sebesar 1 batang akan mengurangi produksi sebesar 0,03 kg
- 3) Koefisien regresi sebesar 6,544 menunjukkan bahwa setiap adanya penambahan tenaga kerja (X_3) sebesar 1 hkp, akan menambah produksi sebesar 6,544 kg. Sebaliknya, setiap adanya pengurangan tenaga kerja sebesar 1 hkp akan mengurangi produksi sebesar 6,544 kg
- 4) Koefisien regresi sebesar 0,337 menunjukkan bahwa setiap adanya penambahan pupuk (X_4) sebesar 1 kg, akan menambah produksi sebesar 0,337 kg. Sebaliknya, setiap adanya pengurangan pupuk sebesar 1 kg akan mengurangi produksi sebesar 0,337 kg
- 5) Koefisien regresi sebesar -0,411 menunjukkan bahwa setiap adanya penambahan pestisida (X_5) sebesar 1 kg, akan mengurangi produksi sebesar 0,411 kg . Penambahan pestisida dilakukan karena adanya peningkatan Organisme Pengganggu tanaman (OPT). Sehingga, yang menyebabkan produksi menurun bukanlah pestisida melainkan peningkatan OPT. Sebaliknya, setiap adanya pengurangan pestisida sebesar 1 kg akan menambah produksi sebesar 0,411 kg.

$$RTS = 7702,82+0,03+6,544+0,337 - 0,411$$

$$= 7709,32 > 1 \text{ (increasing Return to Scale)}$$

Tingkat Efisiensi Teknis, Efisiensi Harga, dan Efisiensi Ekonomi pada Usahatani Cabai Merah

Tabel 4. Nilai Efisiensi Rata – Rata Hasil Olah Data dengan *Frontier 4.1c*

NO	Efisiensi	Nilai Rata – Rata Efisiensi	Kesimpulan
1	Teknik	0,715	Tidak Efisien
2	Harga	0,1149	Tidak Efisien
3	Ekonomi	0,082	Tidak Efisien

Hasil analisis dengan *frontier 4.1c* nilai rata-rata efisiensi teknis 0,715, nilai efisiensi teknis tersebut berarti bahwa rata-rata petani sampel dapat mencapai 71,5% dari potensial 100 % produksi yang diperoleh dan kombinasi faktor produksi yang dikorbankan. Nilai rata-rata efisiensi teknik tersebut lebih kecil daripada 1. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan faktor produksi dalam usahatani cabai merah yang dilakukan oleh petani sampel tersebut belum efisien. Masih ada peluang potensi sebesar 28,5 % untuk meningkatkan produksi cabai merah. Nilai rata-rata efisiensi harga 0,1149. Nilai efisiensi harga tersebut menunjukkan bahwa rata-rata petani sampel hanya dapat mencapai 11,49 persen dari potensial produksi yang diperoleh dari kombinasi harga produksi yang dikorbankan. Masih ada peluang potensi sebesar 88,51 % untuk meningkatkan produksi cabai merah.

$$EE = ET \times EH = 0,715 \times 0,1149$$

$$EE = 0,082$$

Dari hasil perhitungan di atas, maka didapat nilai efisiensi ekonomis sebesar $0,008 < 1$ (satu) maka penggunaan faktor produksi usahatani di daerah penelitian tidak efisien.

Profitabilitas Usahatani Cabai Merah

Untuk mengetahui profitabilitas yang diperoleh oleh petani, maka perlu diketahui biaya, penerimaan, pendapatan, dan pendapatan keluarga yang diterima oleh petani sebagai berikut :

Tabel 5. Total Biaya, Penerimaan, Pendapatan, Pendapatan Keluarga dan Kelayakan Usahatani Cabai Merah

No	Uraian	Ha	Rata – Rata	Kg/ha	Kg
1	Luas Lahan	25,72	0,43 Ha	-	-
2	Produksi	-	3.639 Kg	8.489,61	218.353
3	Intensitas Panen	-	20,7 Kali	-	-
4	Harga Jual	-	21.892	-	-
No	Jenis Biaya	Jumlah	Rp/ Petani	Rp/Ha	Rp/kg
1	Biaya Tetap	60.417.465	1.006.957,75	2.349.046,07	276,69
	Biaya PBB	3.875.000	64.583,33	150.660,96	17,74
	Penyusutan	56.542.465	942.374,41	2.198.385,10	258,94
2	Biaya Variabel	962.792.357	15.695.730,95	36.615.235,5	4.312,94
	Bibit	85.610.000	1.426.833,33	3.328.538,103	392,07
	Pupuk	169.941.000	2.832.350	6.607.348,36	778,28
	Obat – Obatan	93.639.357	1.560.655,95	3.640.721,501	428,84
	Tenaga Kerja	592.553.500	9.875.891,667	23.038.627,53	2.713,74
	TKLK	110.642.000	1.844.033,333	4.301.788,49	506,71
	TKDK	481.911.500	8.031.858,333	18.736.839,04	2.207,02
	Plastik Bal	4.539.000	75.650	176.477,44	20,78
	Biaya Timbang	7.675.000	127.917	298.638,13	35,14
	Transport	7.282.000	121.367	283.125,97	33,34
	Bongkar Muat	1.552.500	25.875	60.361,58	7,11
3	Total Biaya	1.023.209.822	17.053.497,03	39.782.652,49	4.686,03
4	Penerimaan	4.709.844.000	78.497.400	183.119.906,7	21.569,86
5	Pendapatan	3.686.634.178	61.443.902,97	143.337.254,2	16.883,82
6	Pendapatan Keluarga	4.254.155.678	70.902.594,63	165.402.631,34	19.482,91
7	Revenue/Cost		4,6		

Biaya rata – rata yang dikorbankan dalam sekali musim tanam petani sampel di Desa Sukanalu, Kecamatan Barusjahe, Kabupaten Karo adalah Rp 17.053.497,03/petani/MT yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Penerimaan yang diperoleh merupakan hasil dari perkalian antara produksi dengan harga jual rata – rata yang diperoleh petani. Harga jual setiap petani berbeda beda. Namun, jika dilihat harga tersebut sudah memberikan keuntungan kepada petani. Rata – rata penerimaan petani sampel Rp 78.497.400/MT atau dalam periode 11 – 12 bulan dengan intensitas panen rata – rata adalah 20,7 kali dengan jumlah produksi yang berbeda – beda. Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dengan total biaya. Pendapatan yang diperoleh oleh petani sampel Rp 3.686.634.178 dengan rata – rata pendapatan yang diperoleh petani sampel adalah Rp 61.443.902,97/MT. Pendapatan keluarga merupakan pendapatan yang diperoleh petani sampel dengan tanpa memasukkan biaya tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) dan biaya bibit kedalam analisis usahatani. Rata – rata pendapatankeluargapetanisampelRp70.902.594,63.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Faktor produksi (luas lahan, bibit, tenaga kerja, pupuk, pestisida) secara bersama – sama berpengaruh nyata terhadap jumlah produksi cabai merah, sedangkan secara parsial, hanya variabel luas lahan saja yang berpengaruh nyata terhadap jumlah produksi cabai merah
2. Penggunaan faktor produksi lahan, bibit, tenaga kerja, pupuk, dan pestisida usahatani cabai merah di Desa Sukanalutidakefisien
3. Rata – rata pendapatan yang diperoleh oleh petani sampel di Desa Sukanalu adalah Rp 61.443.902,97/MT dan 143.337.254,2/Ha. Nilai *Revenue/Cost* yang diperoleh 4,6 yang menunjukkan bahwa usahatani cabai merah menguntungkan dan layak diusahakan.

Saran

1. Untuk meningkatkan efisiensi penggunaan faktor produksi, maka petani perlu menyesuaikan penggunaan faktor produksi yakni lahan, bibit, tenaga kerja, pupuk, dan pestisida dengan mengacu pada standar anjuran sehingga memperoleh keuntungan yang maksimal
2. Penggunaan bibit oleh petani pada umumnya menggunakan bibit tanaman sebelumnya. Oleh karena itu, Pemerintah sebaiknya memfasilitasi penyediaan bibit unggul, pupuk dan pestisida, dengan kualitas yang terkontrol serta harga cabai merah.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik, 2014. *Sumatera Utara Dalam Angka 2014*. BPS. Sumatera Utara
- _____. *Kabupaten Karo Dalam Angka 2014*. BPS. Karo
- _____. *Produk Ekspor Impor Sumatera Utara 2012*. BPS. Sumatera Utara
- _____. *Produksi, Luas Panen, Produktivitas Hortikultura Menurut Kabupaten Sentra 2009-2013*. BPS. Sumatera Utara
- Direktorat Jenderal Hortikultura, 2013. *Konsumsi Perkapita Cabe Merah di Indonesia periode tahun 2009-2013*. Ditjen Hortikultura, Jakarta.
- Rostini, N, 2011. *6 Jurus Bertanam Cabai Bebas Hama dan Penyakit*. Agromedia Pustaka. Jakarta
- Sukirno,S. 2005. *Mikro Ekonomi ; Teori Pengantar* . Edisi Ketiga. Rajagrafindo Persada. Jakarta
- Suratiah, K. 2006. *Ilmu Usahatani*. Penenbar Swadaya. Jakarta.
- Tosin, D dan Nurma, R.S.2010. *Sukses Usaha dan Budidaya Cabai*. Atma Media Press. Yogyakarta
- Warisni dan Kres Dahana. 2010. *Peluang Usaha dan Budidaya Cabai*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakart